

# INFLASI KABUPATEN BONE 2017



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BONE**

# INFLASI KABUPATEN BONE 2017



## **INFLASI KABUPATEN BONE 2017**

Katalog BPS : 7102013.7311  
No. Publikasi : 73110.1801  
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21,0 cm  
Jumlah Halaman : viii + 58 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Gambar Kulit:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Dicetak Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

## KATA PENGANTAR

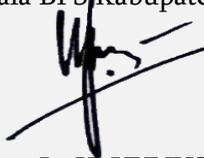
Dalam Era globalisasi, data informasi mempunyai posisi penting sebagai bahan perencanaan pembangunan baik oleh pemerintah, pelaku bisnis, serta penentuan kebijakan pemerintah dalam pencapaian sasaran pertumbuhan ekonomi.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone berupaya untuk menyajikan data yang diharapkan dapat membantu para pengguna data baik swasta maupun pemerintah. Salah satu sajian data dalam bentuk publikasi ini adalah “Inflasi Kabupaten Bone 2017” yang memuat informasi tentang perkembangan harga konsumen barang dan jasa kebutuhan masyarakat Kabupaten Bone Tahun 2017.

Kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak tetap kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini dapat memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas. Kepada semua pihak yang membantu khususnya bagi responden yang bersedia memberikan data yang dibutuhkan kami ucapkan terimakasih.

Watampone, Juni 2018

Kepala BPS Kabupaten Bone



Ir. H. YUNUS

NIP. 19650317 199301 1 001

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Katalog .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	v
Daftar Grafik .....	vii
<b>INFLASI</b> .....	1
I. Latar Belakang .....	1
II. Tujuan .....	3
III. Konsep dan Definisi .....	4
IV. Metode Pengumpulan Data .....	8
V. Metodologi .....	9
VI. Pengumpulan Data .....	12
<b>ULASAN</b> .....	13
VII. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi Kota Watampone Januari-Desember 2017 .....	13
A. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Selama Tahun 2017 .....	13
B. Perkembangan Inflasi/Deflasi Selama Tahun 2017 .....	17
VIII. Analisis Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan ...	52
Daftar Pustaka .....	58

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone menurut Kelompok Tahun 2017 (2012=100)	14
Tabel 2.	Laju Inflasi Kota Watampone Januari 2017, Tahun Kalender 2017 dan Januari 2017 Terhadap Januari 2016 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)	21
Tabel 3.	Laju Inflasi Kota Watampone Februari 2017, Tahun Kalender 2017 dan Februari 2017 Terhadap Februari 2016 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)	23
Tabel 4.	Laju Inflasi Kota Watampone Maret 2017, Tahun Kalender 2017 dan Maret 2017 Terhadap Maret 2016 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)	26
Tabel 5.	Laju Inflasi Kota Watampone April 2016, Tahun Kalender 2017 dan April 2017 Terhadap April 2016 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)	29
Tabel 6.	Laju Inflasi Kota Watampone Mei 2017, Tahun Kalender 2017 dan Mei 2017 Terhadap Mei 2016 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)	31
Tabel 7.	Laju Inflasi Kota Watampone Juni 2017, Tahun Kalender 2017 dan Juni 2017 Terhadap Juni 2016 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)	34

Tabel 8.	Laju Inflasi Kota Watampone Juli 2017, Tahun Kalender 2017 dan Juli 2017 Terhadap Juli 2016 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)	36
Tabel 9.	Laju Inflasi Kota Watampone Agustus 2017, Tahun Kalender 2017 dan Agustus 2017 Terhadap Agustus 2016 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)	39
Tabel 10.	Laju Inflasi Kota Watampone September 2017, Tahun Kalender 2017 dan September 2017 Terhadap September 2016 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)	41
Tabel 11.	Laju Inflasi Kota Watampone Oktober 2017, Tahun Kalender 2017 dan Oktober 2017 Terhadap Oktober 2016 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)	44
Tabel 12.	Laju Inflasi Kota Watampone November 2017, Tahun Kalender 2017 dan November 2017 Terhadap November 2016 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)	47
Tabel 13.	Laju Inflasi Kota Watampone Desember 2017, Tahun Kalender 2017 dan Desember 2017 Terhadap Desember 2016 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)	49

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Perkembangan Inflasi/Deflasi di Kota Watampone Tahun 2017 .....	18
Grafik 2.	Perbandingan Inflasi/Deflasi Kota Watampone, Bulukumba, Makassar, Pare-pare dan Palopo Tahun 2017 .....	19
Grafik 3.	Inflasi Kota Watampone Tahun 2012-2017 .....	53
Grafik 4.	Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Bone Tahun 2012-2016 .....	55
Grafik 5.	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Tahun 2012-2016 .....	56

<https://bonekab.bps.go.id>

# INFLASI

## I. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang sedang berkembang, oleh karena itu dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan sangat penting untuk memelihara kestabilan dan pertumbuhan ekonomi. Kestabilan ekonomi ini menyangkut dari segi kestabilan tingkat harga, pendapatan nasional, inflasi yang tinggi, volatilitas yang berlebihan dalam nilai tukar dan pasar uang.

Perubahan pola konsumsi maupun biaya hidup masyarakat, antara lain disebabkan oleh beberapa faktor seperti: perubahan pendapatan masyarakat, perubahan pola penawaran dan permintaan barang/jasa, serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Kejadian di atas mampu mengubah pola pendapatan masyarakat yang berkaitan erat dengan pola konsumsi masyarakat.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah

tangga sehari-hari. Kenaikan barang/jasa mempunyai kaitan yang erat sekali dengan kemampuan daya beli dari uang yang dimiliki masyarakat, terutama mereka yang berpenghasilan tetap. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi inflasi maka semakin rendah nilai uang dan semakin rendah daya belinya.

Inflasi merupakan fenomena umum yang terjadi pada hampir seluruh daerah baik pada tingkat perekonomian nasional maupun regional. Pada tingkat yang relatif rendah, inflasi tidak menimbulkan persoalan serius bagi perekonomian. Inflasi diperlukan sebagai insentif untuk merangsang peningkatan produksi barang dan jasa. Namun sebaliknya, pergerakan inflasi yang tinggi akan mengganggu kelancaran fungsi ekonomi pasar. Maka dari itu, perubahan laju inflasi harus dikendalikan agar selalu berada pada tingkat interval yang relatif rendah dan stabil.

Demikian pentingnya IHK dan inflasi bagi penentu kebijakan yang berkaitan dengan ekonomi, baik itu pemerintah (pusat dan daerah) maupun pemegang otoritas moneter (Bank Indonesia), maka disusunlah Publikasi Inflasi Kabupaten Bone 2017.

## II. Tujuan

Secara umum angka inflasi yang menggambarkan kecenderungan tentang perkembangan harga dan perubahan nilai yang dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi makro atau mikro, baik fiskal maupun moneter. Pada tingkat mikro, rumah tangga/ masyarakat misalnya, dapat memanfaatkan angka inflasi untuk dasar penyesuaian pengeluaran kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap. Pada tingkat korporat angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Dalam lingkup yang lebih luas (makro) angka inflasi menggambarkan kondisi/ stabilitas moneter dan perekonomian.

Karena pentingnya ketersediaan angka inflasi ini bagi pembangunan ekonomi maka disusunlah Publikasi Inflasi Kabupaten Bone 2017. Adapun tujuan dari penyusunan publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran tentang perkembangan IHK dan inflasi di Kabupaten Bone pada tahun 2017, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah, pihak swasta, maupun pemegang otoritas moneter (Bank Indonesia)

### III. Konsep dan Definisi

*“Pengertian inflasi dalam arti sempit adalah kenaikan harga barang/jasa kebutuhan masyarakat secara rata-rata”*.Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum,yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu Negara.Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan terjadinya kenaikan harga rata-rata barang/jasa kebutuhan konsumen yang cukup tinggi, yang berarti kemampuan (daya beli) uang untuk memperoleh barang/jasa menurun, atau dengan kata lain bahwa nilai riil mata uang menurun. Dalam kondisi seperti ini disamping turunnya daya beli masyarakat penerima upah tetap dan buruh kecil, juga berdampak negatif terhadap prospek penanam modal/investor.

Penghitungan inflasi diawali dari penghitungan perubahan harga berbagai barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas IHK suatu wilayah/negara tertentu. Dari hasil penghitungan perubahan tersebut akan menghasilkan indeks harga konsumen, yang selanjutnya dibandingkan dengan indeks harga konsumen periode sebelumnya dan memperoleh laju inflasi.Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen,dari suatu kumpulan

barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kenaikan atau penurunan harga barang/jasa mempunyai kaitan yang erat sekali dengan kemampuan daya beli dari uang yang dimiliki masyarakat, terutama mereka yang berpenghasilan tetap. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Semakin tinggi inflasi maka semakin rendah nilai uang dan semakin rendah daya belinya.

Guna memperoleh keseragaman atas data yang dikumpulkan, baik antar daerah maupun antar waktu, maka petugas lapangan sebelum mengadakan pencacahan dibekali beberapa konsep definisi yang harus dipegang teguh.

Berikut ini diuraikan beberapa konsep definisi yang berhubungan dengan pengumpulan data harga konsumen sebagai dasar penghitungan Laju Inflasi:

**a. Pasar**

Pasar adalah suatu tempat biasanya terjadi transaksi antara penjual dan pembeli, atau tempat yang lazim terdapat permintaan dan penawaran atau pemberian jasa, baik secara eceran maupun dalam jumlah besar atau grosir. Pasar yang diobservasi haruslah pasar yang cukup mewakili seluruh pasar-pasar di kota yang bersangkutan.

**Kategori pasar yang dianggap mewakili antara lain :**

- ✓ Paling besar di kota tersebut.
- ✓ Beraneka ragam barang yang dipasarkan
- ✓ Banyak pedagang pengecer yang berjualan dan kebanyakan masyarakat berbelanja di sana, khususnya yang berpendapatan menengah kebawah.
- ✓ Kelangsungan pencacahan data harga pada pasar tersebut harus terjamin.

**b. Pedagang Pengecer**

Pedagang pengecer adalah orang atau pihak yang menyerahkan barang/jasa kepada pembeli atau pihak yang menggunakan jasanya atas dasar harga yang telah disetujui

bersama antara kedua belah pihak. Pedagang ini melayani para pembeli yang langsung mengkonsumsi barang yang diperolehnya dan bukan untuk diperdagangkan lagi.

**Pemilihan para pedagang tersebut mengikuti beberapa petunjuk sbb :**

- Pedagang tersebut merupakan pedagang eceran
- Pedagang tersebut mempunyai persediaan yang cukup sehingga memungkinkan terjaminnya kelangsungan pencacahan pada waktu yang akan datang.
- Harga yang ditetapkan pedagang tersebut dianggap dapat mempengaruhi harga-harga pada pedagang lain disekitarnya.
- Pedagang tersebut banyak dikunjungi oleh pembeli atau konsumen.

**c. Harga Eceran**

Harga eceran adalah harga transaksi secara tunai antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen langsung) dengan satuan eceran.

**d. Satuan**

Satuan adalah satuan barang yang lazim untuk pembelian secara eceran. Satuan masing-masing barang haruslah jelas dan

tegas, Contoh : Kilogram, Lembar, Helai, Buah dan lain sebagainya.

**e. Petugas**

Petugas pencacah harga adalah Staf BPS Kabupaten/Kota setempat atau Koordinator Statistik Kecamatan yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan terlebih dahulu.

#### **IV. Metode Pengumpulan Data**

Untuk dapat menyajikan angka series indeks harga konsumen secara berkesinambungan, maka pencacahan harga dari setiap komoditas dilakukan pada lokasi pasar-pasar terpilih dengan frekuensi mingguan, dua mingguan dan bulanan.

Bahan dasar penyusunan inflasi adalah hasil Survei Biaya Hidup (SBH). Pada tahun 2012 BPS telah melaksanakan SBH2012 di 82kota (melibatkan 86 kota termasuk lima kota administratif di Jakarta, namun hasilnya digabung sebagai representasi DKI Jakarta) untuk menentukan tingkat inflasi nasional. Paket komoditas yang diperoleh antara 200 - 460 jenis barang/jasa dengan tahun dasar penghitungan IHK 2012 = 100, serta IHK disajikan dalam *7 kelompok utama* yaitu: bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar; sandang; kesehatan; pendidikan,

rekreasi dan olah raga; dan transportasi, komunikasi dan jasa keuangan dan *35 sub kelompok pengeluaran*. Setiap kelompok terdiri dari beberapa sub kelompok, dan dalam setiap sub kelompok terdapat beberapa item. Lebih jauh, item-item tersebut memiliki beberapa mutu atau spesifikasi.

## V. Metodologi

Rancangan sampling yang digunakan dalam penghitungan IHK mulai dari pemilihan kota, pasar, responden, komoditi dan kualitas, umumnya dilakukan secara purposif. Namun, hasil dari penggunaan metode tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Berbagai rumus dapat dipakai untuk menghitung angka indeks, tetapi BPS dalam mengolah IHK menggunakan rumus Laspeyres yang dimodifikasi. Hal ini untuk memudahkan dalam penghitungan. Secara umum menghitung IHK menggunakan rumus Laspeyres yang dimodifikasi seperti di bawah ini:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

dimana :

$I_n$  = Indeks periode ke- $n$

$P_{ni}$  = Harga jenis barang  $i$ , periode ke- $n$

$P_{(n-1)i}$  = Harga jenis barang  $i$ , periode ke- $(n-1)$

$P_{(n-1)i} Q_{oi}$  = Nilai konsumsi jenis barang  $i$ , periode ke- $(n-1)$

$P_{oi} Q_{oi}$  = Nilai konsumsi jenis barang  $i$  pada tahun dasar

$k$  = Jumlah jenis barang paket komoditas

### Menghitung Persentase (%) Perubahan IHK

Persentase (%) perubahan IHK atau yang lebih dikenal dengan inflasi atau deflasi, dapat dihitung dengan membandingkan IHK periode ke- $n$  dengan IHK periode sebelumnya.

- Persentase (%) perubahan IHK per bulan dihitung dengan rumus :

$$\frac{I_n - I_{(n-1)}}{I_{(n-1)}} \times 100$$

dimana :

$I_n$  = IHK bulan ke- $n$

$I_{n-1}$  = IHK bulan ke- $(n-1)$

- Persentase (%) perubahan IHK menurut tahun kalender ke- $n$  dihitung berdasarkan **metode point to point** dengan dasar IHK bulan Desember tahun ke  $(n-1)$ .

Rumus :

$$\frac{\text{IHK bulan n tahun (A)} - \text{IHK bulan n tahun (A - 1)}}{\text{IHK bulan n tahun (A - 1)}} \times 100$$

### Menghitung Sumbangan/Andil Inflasi/Deflasi

Besarnya nilai perubahan indeks (inflasi/deflasi) yang terjadi setiap bulan, sesungguhnya merupakan gabungan sumbangan atau andil dari jenis barang/jasa yang mengalami fluktuasi harga pada bulan yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap komoditi yang mengalami fluktuasi harga tersebut dapat diketahui besarnya sumbangan/andil terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi di suatu kota atau secara nasional.

Rumus umum untuk menghitung besarnya andil inflasi adalah :

$$A_{ni} = \frac{[\% NK]_{(n-1)i} \times \Delta RH_{ni}}{100}$$

dimana :

$A_{ni}$  = Sumbangan/andil inflasi/deflasi jenis barang  $i$ , periode  $n$

$[\%NK]_{(n-1)i}$  = % NK jenis barang  $i$  terhadap total, periode ke  $n-1$

$\Delta RH_{ni}$  =  $RH-100$  = % perubahan harga jenis barang  $i$ , periode ke- $n$

## VI. Pengumpulan Data

Pengumpulan data harga konsumen untuk setiap komoditas telah disesuaikan menurut fluktuasi harga yang sering terjadi dan komoditas tersebut telah dikelompokkan ke dalam beberapa daftar isian dan waktunya telah ditetapkan dalam mingguan, 2 (dua) mingguan dan bulanan, kecuali untuk kota Jakarta, waktu pengumpulan datanya ada perlakuan khusus.

### DAFTAR DAN JADWAL PENCACAHAN HK

Jenis Daftar	Frekuensi Pencacahan	Hari Pencacahan	Lama
HK-1.1	Mingguan	Senin	2 hari
HK-1.2	2 mingguan	Rabu dan Kamis dalam Minggu I & III	2 hari
HK-2.1	Bulanan	Mulai hari Selasa yang terdekat dengan tanggal 15, sampai dengan hari kamis	3 hari
HK-2.2	Bulanan	Awal bulan, tanggal 5 s.d. 15	11 hari
HK-3	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-4	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-5	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-6A,B,C	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari

# ULASAN

## VII. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi Kota Watampone Januari-Desember 2017

### A. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Selama Tahun 2017

IHK merupakan sebuah indeks yang menggambarkan perkembangan harga suatu barang tertentu yang berlaku pada periode tertentu dibandingkan dengan harga barang tersebut pada tahun dasar. Tahun dasar yang digunakan dalam IHK biasanya didapatkan pada saat kegiatan Survei Biaya Hidup (SBH). BPS terakhir kali melakukan SBH yaitu pada tahun 2012, maka dari itu tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan IHK ini adalah tahun 2012.

Data Indeks Harga Konsumen (IHK) disajikan dalam 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu: Bahan Makanan; Makanan jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau; Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan bakar; Sandang; Kesehatan; Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga; serta Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan. Berikut akan disajikan data IHK dan perubahannya selama bulan Januari hingga Desember 2017.

**Tabel 1. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone Menurut  
Kelompok Tahun 2017 (2012 = 100)**

Bulan	Kelompok			
	Umum	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar
(1)	(9)	(2)	(3)	(4)
Januari	122,10	140,49	121,94	115,44
Februari	123,07	141,38	122,83	116,71
Maret	122,81	139,57	122,73	117,75
April	123,52	140,36	122,73	119,26
Mei	123,80	140,01	124,13	119,93
Juni	126,06	147,00	124,76	121,38
Juli	126,53	147,27	126,60	121,72
Agustus	126,91	148,58	127,06	121,73
September	126,73	145,80	127,18	122,09
Oktober	126,09	141,77	127,54	122,74
November	126,14	141,55	127,84	122,72
Desember	126,93	143,30	128,15	123,80

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

**Tabel 1. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone Menurut  
Kelompok Tahun 2017(2012 = 100) (lanjutan)**

Bulan	Kelompok			
	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	109,19	112,98	107,37	119,56
Februari	109,70	113,99	107,18	120,80
Maret	109,70	113,99	107,19	120,40
April	110,82	113,99	107,19	120,59
Mei	109,84	114,02	108,76	120,64
Juni	110,55	115,69	108,56	120,66
Juli	110,56	116,38	108,56	120,85
Agustus	110,17	116,49	108,56	120,99
September	109,97	116,62	116,84	120,98
Oktober	110,49	117,12	117,43	121,05
November	111,05	117,52	117,43	121,06
Desember	110,83	118,79	118,03	121,06

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone secara umum menunjukkan tren yang meningkat selama kurun waktu Januari-Desember 2017. Bila dibandingkan dengan indeks harga pada tahun 2012, indeks harga pada bulan Desember 2017 menunjukkan kenaikan yang paling tinggi. Secara umum, pada

bulan Desember 2017 tingkat harga di Kota Watampone mengalami peningkatan sebesar 26,93 persen dibandingkan dengan tahun 2012. Dari bulan Mei ke bulan Juni 2017 terjadi kenaikan IHK yang cukup signifikan, hal ini disebabkan karena pengaruh bulan ramadhan dan idul fitri yang menyebabkan peningkatan permintaan/konsumsi barang dan jasa sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan harga-harga secara umum.

Dari tabel 1 dapat terlihat bahwa kelompok bahan makanan merupakan kelompok yang fluktuasi harganya cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lain, atau sering disebut sebagai *volatile goods*. Kelompok ini mengalami kenaikan indeks harga tertinggi dari tahun dasar 2012 dibandingkan dengan kelompok barang dan jasa lain. Kenaikan indeks tertinggi terjadi dari bulan Mei ke bulan Juni 2017 yaitu dari 140,01 menjadi 147,00. Hal ini disebabkan karena pengaruh bulan ramadhan dan idul fitri.

Kelompok sandang merupakan kelompok yang perubahan indeks harganya relatif stabil dibandingkan dengan kelompok barang dan jasa lain. Tercatat selama tahun 2017 kenaikan indeks tertinggi hanya sebesar 11,05 persen jika dibandingkan dengan tahun 2012. Untuk kelompok barang dan jasa lain yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok, & tembakau; perumahan, air,

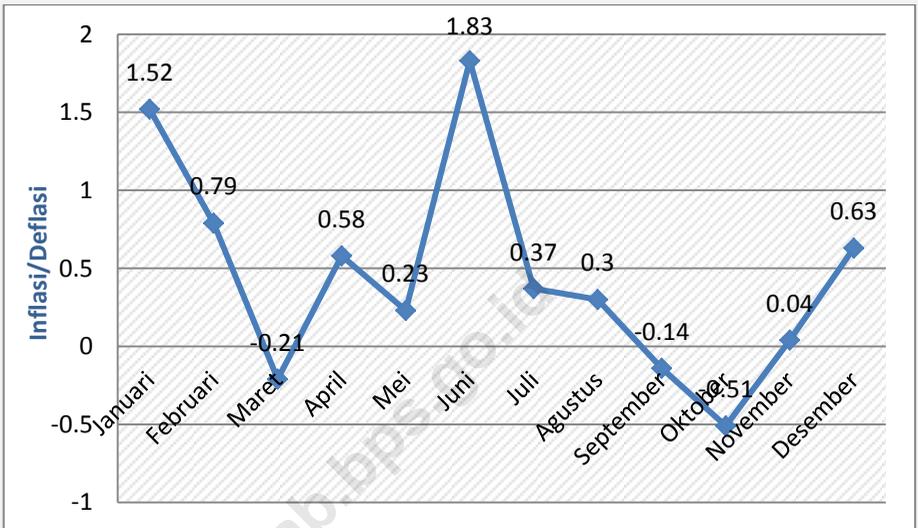
listrik, gas & bahan bakar; kesehatan; pendidikan, rekreasi & olahraga; dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan rata-rata mengalami kenaikan indeks harga yang relatif stabil sepanjang tahun 2017.

## **B. Perkembangan Inflasi/Deflasi Selama Tahun 2017**

Inflasi merupakan fenomena kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi ini berkaitan dengan mekanisme pasar yang salah satunya disebabkan oleh konsumsi masyarakat yang meningkat. Inflasi merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat perubahan tingkat harga. Angka inflasi didapatkan dari penghitungan perubahan IHK. Apabila terjadi kenaikan IHK maka disebut inflasi, sementara apabila terjadi penurunan IHK maka disebut dengan deflasi.

Perkembangan Inflasi Kota Watampone selama tahun 2017 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 1. Perkembangan Inflasi/Deflasi di Kota Watampone  
Tahun 2017

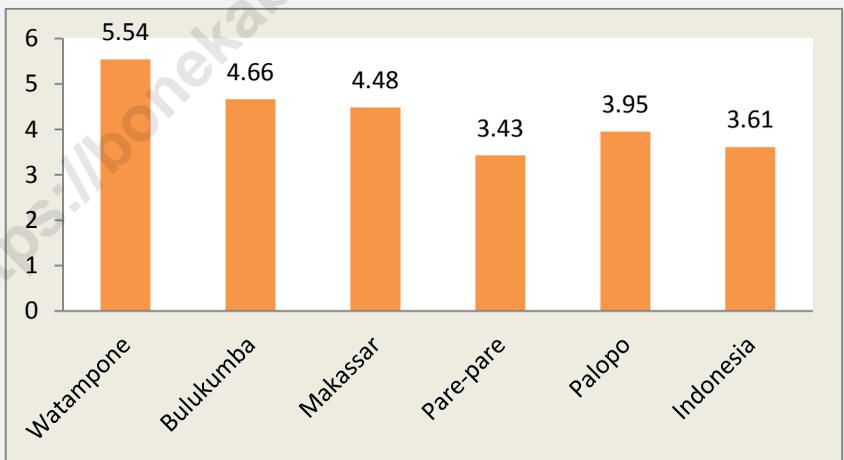


Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga barang dan jasa di Kota Watampone selama tahun 2017 cukup fluktuatif. Pada triwulan pertama tahun 2017 Kota Watampone mengalami inflasi sebesar 1,52 persen dan 0,79 persen kemudian disusul dengan deflasi sebesar 0,21 persen. Kemudian pada triwulan kedua Kota Watampone mengalami inflasi sebesar 0,58 persen, 0,23 persen, dan 1,83 persen. Angka inflasi yang tinggi ini terutama disebabkan karena pada bulan April terjadi kenaikan tarif dasar listrik, lalu pada bulan Mei dan Juni bertepatan dengan bulan Ramadhan dan hari raya Idul

fitri. Memasuki triwulan ketiga perkembangan indeks harga di Kota Watampone cukup stabil dengan angka inflasi sebesar 0,37 persen dan 0,3 persen, kemudian disusul oleh deflasi sebesar 0,14 persen. Kemudian pada triwulan keempat, Kota Watampone mengalami deflasi sebesar 0,51 persen lalu disusul dengan inflasi sebesar 0,04 persen dan 0,63 persen. Deflasi yang cukup tinggi pada bulan Oktober ini disumbang dari kelompok bahan makanan khususnya dari komoditas ikan segar dan sayur-sayuran.

**Grafik2. Perbandingan Inflasi/Deflasi Kota Watampone, Bulukumba, Makassar, Pare-pare dan Palopo Tahun 2017**



Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2017 Kota Watampone mengalami laju inflasi yang paling tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar 5,54 persen, lebih besar dari Kota Makassar yang merupakan ibukota provinsi yang mengalami laju inflasi sebesar 4,48 persen. Laju inflasi umum Kota Watampone ini juga lebih besar dari laju inflasi nasional yang sebesar 3,61 persen. Rata-rata laju inflasi untuk kabupaten/kota IHK di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan sepanjang tahun 2017 lebih tinggi daripada laju inflasi nasional, kecuali untuk Kota Parepare yang hanya mengalami laju inflasi sebesar 3,43 persen.

Secara rinci, perkembangan IHK dan inflasi pada bulan Januari hingga Desember 2017 dapat dilihat dari tabel dan uraian di bawah ini :

Tabel 2. Laju Inflasi Kota Watampone Januari 2017, Tahun Kalender 2017 dan IHK Januari 2017 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)

Kelompok/Sub kelompok	IHK Januari 2017	% perub thd Desember 2016*	Tahun Kalender**	Y o Y***	IHK Januari 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>U M U M / T O T A L</b>	122.10	1.52	1.52	2.54	119.08
<b>Bahan Makanan</b>	140.49	2.14	2.14	1.85	137.94
<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok &amp; Tembakau</b>	121.94	-0.03	-0.03	3.77	117.51
<b>Perumahan, Air, Listrik, Gas &amp; Bahan Bakar</b>	115.44	1.86	1.86	3.27	111.78
<b>Sandang</b>	109.19	-0.12	-0.12	2.07	106.98
<b>Kesehatan</b>	112.98	0.00	0.00	1.26	111.57
<b>Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga</b>	107.37	-0.11	-0.11	3.77	103.47
<b>Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan</b>	119.56	2.82	2.82	1.87	117.37

\*) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016

\*) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2017 terhadap IHK bulan Januari 2016

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Januari 2017 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone pada bulan Januari 2017 terjadi Inflasi sebesar 1,52 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 120,27 pada bulan

Desember 2016 menjadi 122,10 pada bulan Januari 2017. Laju Inflasi tahun kalender (Januari 2017) yaitu 1,52 persen, dan laju Inflasi “year on year” (Januari 2017 terhadap Januari 2016) adalah 2,54 persen.

Inflasi di kota Watampone terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok-kelompok barang dan jasa yaitu kelompok bahan makanan 2,14 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar 1,86 persen dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan 2,82 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami penurunan harga adalah kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau 0,03 persen; kelompok sandang 0,12 persen dan kelompok pendidikan, rekreasi & olahraga 0,11 persen. Kelompok kesehatan tidak mengalami perubahan harga.

Beberapa komoditas yang mengalami **kenaikan harga** selama bulan Januari 2017 antara lain: beras, tepung terigu, ayam hidup, daging ayam ras, bandeng/bolu, baronang, cakalang/sisik, kakap merah, layang/benggol, teri, ikan asin belah, ikan dalam kaleng, teri, susu kental manis, susu untuk balita, susu untuk bayi, telur ayam ras, susu cair kemasan, bayam, kacang panjang, kangkung, ketimun, kol putih/kubis, labu parang/manis/merah, sawi hijau, tauge/kecambah, terong panjang, kacang tanah, tempe,

pisang, bawang putih, penyedap masakan/vetsin, bumbu masak jadi, kecap (isi), cabai rawit, kelapa, margarine, minyak goreng, kerupuk udang, ayam goreng, martabak, mie, nasi dengan lauk, kopi bubuk, teh, kontrak rumah, semen, sewa rumah, alat-alat listrik, bola lampu, lampu TL/neon/PL/XL, tarip listrik, bahan bakar rumah tangga, sabun cair/cuci piring, upah pembantu RT, bensin, tarip pulsa ponsel dan biaya perpanjangan STNK. Sedangkan yang mengalami **penurunan harga** adalah cumi-cumi, udang basah, cakalang asap, susu bubuk, telur ayam kampung, kentang, tomat sayur, wortel, kacang hijau, anggur, apel, pepaya, bawang merah, cabai merah, gula pasir, tempat tidur, emas perhiasan, laptop/notebook dan telepon seluler.

**Tabel3. Laju Inflasi Kota Watampone Februari 2017, Tahun Kalender 2017 danIHK Februari 2017 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)**

Kelompok/Sub kelompok	IHK Februari 2017	% perub thd Januari 2017*	Tahun Kalender**	Y o Y***)	IHK Februari 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>U M U M / T O T A L</b>	123.07	0.79	2.33	4.10	118.22
<b>Bahan Makanan</b>	141.38	0.63	2.78	5.23	134.35
<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok &amp; Tembakau</b>	122.83	0.73	0.70	4.43	117.62
<b>Perumahan,Air,Listrik,Gas</b>	116.71	1.10	2.98	4.44	111.75

<b>&amp; Bahan Bakar</b>					
<b>Sandang</b>	109.70	0.47	0.35	2.20	107.34
<b>Kesehatan</b>	113.99	0.89	0.89	1.94	111.82
<b>Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga</b>	107.18	-0.18	-0.29	3.59	103.47
<b>Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan</b>	120.80	1.04	3.89	3.12	117.14

\*) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2017 terhadap IHK bulan Februari 2016

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Februari 2017 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone pada bulan Februari 2017 terjadi Inflasi sebesar 0,79 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 122,10 pada bulan Januari 2017 menjadi 123,07 pada bulan Februari 2017. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Februari 2017) yaitu 2,33 persen, dan laju Inflasi “year on year” (Februari 2017 terhadap Februari 2016) adalah 4,10 persen.

Inflasi di kota Watampone terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok-kelompok barang dan jasa yaitu kelompok bahan makanan 2,78 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau 0,70 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar

2,98; kelompok sandang 0,35 persen; kelompok kesehatan 0,89 persen dan kelompok transport, komunikasi & jasa keuangan 3,89 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami penurunan harga adalah kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,29 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami **kenaikan harga** selama bulan Februari 2017 antara lain: beras, mie kering instant, tepung beras, bandeng/bolu, baronang, cakalang/sisik, kakap merah, kembung/gembung/banyar, layang/benggol, ikan asin belah, ikan dalam kaleng, susu kental manis, susu untuk balita, susu untuk bayi, susu untuk tulang/manula, bayam, kacang panjang, kangkung, ketimun, terong panjang, kacang tanah, apel, jeruk, kelapa muda, penyedap masakan/vetsin, cabai merah, cabai rawit, kelapa, margarine, minyak goreng, biskuit, martabak, rokok kretek, rokok kretek filter, rokok putih, cat tembok, kayu lapis, kontrak rumah, seng, kusen, lampu TL/Neon/PL/XL, tarip listrik, kasur, mesin cuci, magic com, sabun cair/cuci piring, sabun detergen bubuk/cair, celana panjang jeans, kaos dalam/singlet, sepatu, sandal, emas perhiasan, obat dengan resep, obat sakit kepala, obat flu, obat gosok, vitamin, deodorant, parfum, kursus bahasa asing, kursus computer, sepatu olah raga pria, bensin, mobil, sepeda motor, tarip pulsa ponsel. Sedangkan yang mengalami **penurunan harga** adalah tepung terigu, ayam hidup,

daging ayam ras, cumi-cumi, teri, udang basah, cakalang asap, susu bubuk, telur ayam kampung, telur ayam ras, kentang, kol putih/kubis, labu parang/manis/merah, sawi hijau, tauge/kecambah, tomat sayur, wortel, kacang hijau, tahu mentah, tempe, pepaya, pisang, bawang merah, bawang putih, kecap (isi), kemiri, gula pasir, semen, kompor, dan laptop/notebook

**Tabel 4. Laju Inflasi Kota Watampone Maret 2017, Tahun Kalender 2017 dan IHK Maret 2017 menurut Kelompok Pengeluaran**  
(2012 = 100)

Kelompok/Sub kelompok	IHK Maret 2017	% perub thd Februari 2017*	Tahun Kalender**	Y o Y**)	IHK Maret 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>U M U M / T O T A L</b>	122.81	-0.21	2.11	3.84	118.27
<b>Bahan Makanan</b>	139.57	-1.28	1.47	3.96	134.26
<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok &amp; Tembakau</b>	122.73	-0.08	0.61	3.99	118.02
<b>Perumahan, Air, Listrik, Gas &amp; Bahan Bakar</b>	117.75	0.89	3.90	5.34	111.78
<b>Sandang</b>	109.70	0.00	0.35	2.04	107.51
<b>Kesehatan</b>	113.99	0.00	0.89	1.88	111.89
<b>Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga</b>	107.19	0.01	-0.28	3.60	103.47
<b>Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan</b>	120.40	-0.33	3.54	2.84	117.07

\*) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2017 terhadap IHK bulan Maret 2016

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Maret 2017 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone pada bulan Maret 2017 terjadi Deflasi sebesar 0,21 persen, atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 123,07 pada bulan Februari 2017 menjadi 122,81 pada bulan Maret 2017. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Maret 2017) yaitu 2,11 persen, dan laju Inflasi “year on year” (Maret 2017 terhadap Maret 2016) adalah 3,84 persen.

Deflasi di kota Watampone terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks pada kelompok-kelompok barang dan jasa yaitu kelompok bahan makanan 1,28 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau 0,08 persen; dan kelompok transport, komunikasi & jasa keuangan 0,33 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami kenaikan harga adalah kelompok perumahan, air, listrik, gas & tembakau 0,89 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,01 persen. Kelompok yang tidak mengalami perubahan harga adalah sandang dan kesehatan.

Beberapa komoditas yang mengalami **penurunan harga** selama bulan Maret 2017 antara lain: beras, bandeng/bolu,

baronang, cakalang/sisik, cumi-cumi, kembang/gembung/banyar/gembolo/aso-aso, layang/benggol, teri, cakalang asap, teri kering, telur ayam kampung, kangkung, ketimun, kol putih/kubis, terong panjang, tempe, bawang putih, cabai merah, gula pasir, bahan bakar rumah tangga, emas perhiasan, tarip pulsa ponsel. Sedangkan yang mengalami **kenaikan harga** adalah mie kering instan, tepung beras, tepung terigu, ayam hidup, daging ayam ras, kakap merah, ikan asin belah, ikan dalam kaleng, susu bubuk, susu kental manis, telur ayam ras, bayam, kentang, labu parang/manis/merah, sawi hijau, taugé/kecambah, tomat sayur, wortel, kacang hijau, kacang tanah, anggur, jeruk, pepaya, pisang, asam, bawang merah, penyedap masakan/vetsin, bumbu masak jadi, kemiri, cabai rawit, margarine, minyak goreng, biskuit, rokok kretek, kayu balokan, semen, kusen, tarip listrik, magic com, pengharum/pelembut cucian, celana dalam pria, celana panjang jeans, celana panjang sersin, sepatu, sepatu olah raga pria, dan bensin.

**Tabel 5. Laju Inflasi Kota Watampone April 2017, Tahun Kalender  
2017 dan IHK April 2017 menurut Kelompok Pengeluaran  
(2012 = 100)**

Kelompok/Sub kelompok	IHK April 2017	% perub thd Maret 2017*	Tahun Kalender**	Y o Y***	IHK April 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>U M U M / T O T A L</b>	123.52	0.58	2.70	4.62	118.27
<b>Bahan Makanan</b>	140.36	0.57	2.04	4.28	134.26
<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok &amp; Tembakau</b>	122.73	0.00	0.61	3.67	118.02
<b>Perumahan, Air, Listrik, Gas &amp; Bahan Bakar</b>	119.26	1.28	5.23	6.73	111.78
<b>Sandang</b>	110.82	1.02	1.37	2.94	107.51
<b>Kesehatan</b>	113.99	0.00	0.89	1.53	111.89
<b>Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga</b>	107.19	0.00	-0.28	3.60	103.47
<b>Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan</b>	120.59	0.16	3.71	4.71	117.07

\*) Persentase perubahan IHK bulan April 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan April 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan April 2017 terhadap IHK bulan April 2016

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan April 2017 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone pada bulan April 2017 terjadi Inflasi sebesar 0,58 persen, atau terjadi kenaikan Indeks

Harga Konsumen (IHK) dari 122,81 pada bulan Maret 2017 menjadi 123,52 pada bulan April 2017. Kenaikan angka inflasi ini disebabkan terutama karena adanya kenaikan tarif dasar listrik. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-April 2017) yaitu 2,70 persen, dan laju Inflasi “year on year” (April 2017 terhadap April 2016) adalah 4,62 persen.

Inflasi di kota Watampone terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok-kelompok barang dan jasa yaitu kelompok bahan makanan 0,57 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar 1,28 persen; kelompok sandang 1,02 persen; dan kelompok transport, komunikasi & jasa keuangan 0,16 persen. Tidak ada kelompok barang dan jasa yang mengalami penurunan harga. Sedangkan kelompok yang tidak mengalami perubahan harga adalah kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau; kelompok kesehatan; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga.

Beberapa komoditas yang mengalami **kenaikan harga** selama bulan April 2017 antara lain: ayam hidup, bandeng/bolu, baronang, cakalang/sisik, cumi-cumi, layang/benggol, cakalang asap, ikan asin belah, susu untuk bayi, bayam, kangkung, labu parang/manis/merah, sawi hijau, tauge/kecambah, tomat sayur, wortel, jeruk, pisang, bawang putih, cabai merah, sewa rumah,

tarip listrik, upah pembantu RT, emas perhiasan, bensin dan tarip pulsa ponsel. Sedangkan yang mengalami **penurunan harga** adalah beras, daging ayam ras, kakap merah, kakap putih, kembung/gembung/banyar/gembolo/aso-aso, mujair, teri, udang basah, telur ayam kampung, telur ayam ras, kacang panjang, ketimun, kol putih/kubis, terong panjang, kacang hijau, kacang tanah, pepaya, bawang merah, cabai rawit, dan minyak goreng.

**Tabel 6. Laju Inflasi Kota Watampone Mei 2017, Tahun Kalender 2017 dan IHK Mei 2017 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)**

Kelompok/Sub kelompok	IHK Mei 2017	% perub thd April 2017*	Tahun Kalender**	Y o Y***)	IHK Mei 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>U M U M / T O T A L</b>	123.80	0.23	2.94	4.57	118.39
<b>Bahan Makanan</b>	140.01	-0.25	1.79	3.30	135.54
<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok &amp; Tembakau</b>	124.13	1.14	1.76	4.20	119.13
<b>Perumahan, Air, Listrik, Gas &amp; Bahan Bakar</b>	119.93	0.56	5.82	7.26	111.81
<b>Sandang</b>	109.84	-0.88	0.48	2.18	107.5
<b>Kesehatan</b>	114.02	0.03	0.92	1.56	112.27
<b>Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga</b>	108.76	1.46	1.18	5.11	103.47
<b>Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan</b>	120.64	0.04	3.75	4.77	115.15

\*) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2017 terhadap IHK bulan Mei 2016

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Mei 2017 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone pada bulan Mei 2017 terjadi Inflasi sebesar 0,23 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 123,52 pada bulan April 2017 menjadi 123,80 pada bulan Mei 2017. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Mei 2017) yaitu 2,94 persen, dan laju Inflasi “year on year” (Mei 2017 terhadap Mei 2016) adalah 4,57 persen.

Inflasi di kota Watampone terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok-kelompok barang dan jasa yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau 1,14 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar 0,56 persen; kelompok kesehatan 0,03 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga 1,46 persen; dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan 0,04 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami penurunan harga adalah kelompok bahan makanan 0,25 persen; dan kelompok sandang 0,88 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami **kenaikan harga** selama bulan Mei 2017 antara lain: cacalang/sisik, cacalang asap,

kembung/gembung/banyar/gembolo/aso-aso, layang/benggol, teri, bandeng/bolu, mujair, kakap merah, ayam hidup, telur ayam ras, pisang, bawang putih, wortel, sawi hijau, tauge/kecambah, kacang tanah, tahu mentah, susu untuk bayi, rokok kretek filter, tukang bukan mandor, tarip listrik, biaya jaringan saluran TV, laptop/notebook, bensin, dan bahan pelumas/oli. Sedangkan yang mengalami **penurunan harga** adalah tomat sayur, cabai rawit, beras, bawang merah, bayam, kacang panjang, kol putih/kubis, kakap putih, telur ayam kampung, kentang, ketimun, gula pasir, daging ayam ras, kelapa muda, minyak goreng udang basah, susu bubuk, cabai merah, tepung terigu, terong panjang, kangkung, labu parang/manis/merah, emas perhiasan, tarip pulsa ponsel, batu bata/ batu tela, dan semen.

Tabel 7. Laju Inflasi Kota Watampone Juni 2017, Tahun Kalender 2017 dan IHK Juni 2017 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)

Kelompok/Sub kelompok	IHK Juni 2017	% perub thd Mei 2017*	Tahun Kalender**	Y o Y***	IHK Juni 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>U M U M / T O T A L</b>	126.06	1.83	4.81	5.52	119.5
<b>Bahan Makanan</b>	147.00	4.99	6.87	6.29	138.3
<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok &amp; Tembakau</b>	124.76	0.51	2.28	3.37	120.7
<b>Perumahan, Air, Listrik, Gas &amp; Bahan Bakar</b>	121.38	1.21	7.10	8.42	112.0
<b>Sandang</b>	110.55	0.65	1.13	1.74	108.7
<b>Kesehatan</b>	115.69	1.46	2.40	2.63	112.7
<b>Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga</b>	108.56	-0.18	1.00	4.48	103.9
<b>Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan</b>	120.66	0.02	3.77	4.79	115.1

\*) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016

\*) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2017 terhadap IHK bulan Juni 2016

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Juni 2017 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone pada bulan Juni 2017 terjadi Inflasi sebesar 1,83 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 123,80 pada bulan Mei 2017 menjadi

126,06 pada bulan Juni 2017. Kenaikan angka inflasi pada bulan ini disebabkan karena bertepatan dengan bulan ramadhan dan hari raya idul fitri. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Juni 2017) yaitu 4,81 persen, dan laju Inflasi “year on year” (Juni 2017 terhadap Juni 2016) adalah 5,52 persen.

Inflasi di kota Watampone terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok-kelompok barang dan jasa yaitu kelompok bahan makanan 4,99 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau 0,51 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar 1,21 persen; kelompok sandang 0,65 persen; kelompok kesehatan 1,46 persen; dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan 0,02 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami penurunan harga sebesar 0,18 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami **kenaikan harga** selama bulan Juni 2017 antara lain: layang/benggol, cakalang/sisik, bandeng/bolu, kakap merah, teri, asam, cumi-cumi, kakap putih, baronang, udang basah, kembung/gembung/banyar/gembolo/aso-aso, cakalang asap, teri, ikan asin belah, kangkung, kacang panjang, cabai rawit, bayam, tomat sayur, terong panjang, sawi hijau, tauge/kecambah, ketela rambat, wortel, cabai merah, apel, pepaya, pisang, telur ayam ras, daging ayam ras, ayam hidup, daging sapi,

rokok kretek filter, rokok putih, emas perhiasan, obat dengan resep, keramik, cat tembok, dan tarip listrik. Sedangkan yang mengalami **penurunan harga** adalah beras, jeruk, bawang putih, bawang merah, minyak goreng, kelapa muda, labu parang/manis/merah, susu kental manis, susu bubuk, kol putih/kubis, ketimun, kopi bubuk, televisi berwarna, dan semen.

**Tabel 8. Laju Inflasi Kota Watampone Juli 2017, Tahun Kalender 2017 dan IHK Juli 2017 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)**

Kelompok/Sub kelompok	IHK Juli 2017	% perub thd Juni 2017*	Tahun Kalender**	Y o Y***	IHK Juli 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>U M U M / T O T A L</b>	126.53	0.37	5.20	5.61	119.81
<b>Bahan Makanan</b>	147.27	0.18	7.07	7.07	139.28
<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok &amp; Tembakau</b>	126.60	1.47	3.79	4.73	120.88
<b>Perumahan, Air, Listrik, Gas &amp; Bahan Bakar</b>	121.72	0.28	7.40	8.65	112.03
<b>Sandang</b>	110.56	0.01	1.13	1.11	109.35
<b>Kesehatan</b>	116.38	0.60	3.01	3.25	112.72
<b>Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga</b>	108.56	0.00	1.00	4.32	104.06
<b>Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan</b>	120.85	0.16	3.93	4.96	115.14

\*) Persentase perubahan IHK bulan Juli 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Juli 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016

\*\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Juli 2017 terhadap IHK bulan Juli 2016

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Juli 2017 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone pada bulan Juli 2017 terjadi Inflasi sebesar 0,37 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 126,06 pada bulan Juni 2017 menjadi 126,53 pada bulan Juli 2017. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Juli 2017) yaitu 5,20 persen, dan laju Inflasi “year on year” (Juli 2017 terhadap Juli 2016) adalah 5,61 persen.

Inflasi di kota Watampone terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok-kelompok barang dan jasa yaitu kelompok bahan makanan 0,18 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau 1,47 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar 0,28 persen; kelompok sandang 0,01 persen; kelompok kesehatan 0,6 persen; dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan 0,16 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak mengalami kenaikan harga.

Beberapa komoditas yang mengalami **kenaikan harga** selama bulan Juli 2017 antara lain: asam, tomat sayur, ikan bakar, mie, daging ayam ras, kangkung, bawang merah, cabai rawit, nasi

dengan lauk, cumi-cumi, pisang, apel, bayam, kol putih/kubis, kacang panjang, ketimun, pepaya, gula pasir, rokok kretek, terong panjang, udang basah, es, layang/benggol, jeruk, sawi hijau, ketela rambat, kacang tanah, tepung bumbu, tepung terigu, rokok kretek filter, kue basah, kemiri, ikan asin belah, ikan dalam kaleng, obat dengan resep, lemari pakaian, sepeda motor, tempat tidur, kasur, kursi, mobil, semen, cuci kendaraan, susu bubuk, biaya pengiriman barang, lampu, upah pembantu rumah tangga, jas, dan rokok putih. Sedangkan yang mengalami **penurunan harga** adalah beras, telur ayam ras, kembang/gembung/banyar/gembolo/aso-aso, cakalang/sisik, bahan bakar rumah tangga, bandeng/bolu, bawang putih, ayam hidup, kacang hijau, wortel, cabai merah, daging sapi, kelapa muda, minyak goreng, kakap merah, taugé/kecambah, mujair, sirup, biskuit, teh, tempe, teri, lada/merica, kecap (isi), susu untuk balita, dan tepung beras.

Tabel 9. Laju Inflasi Kota Watampone Agustus 2017, Tahun Kalender 2017 dan IHK Agustus 2017 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)

Kelompok/Sub kelompok	IHK Agustus 2017	% perub thd Juli 2017*	Tahun Kalender**	Y o Y***	IHK Agustus 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>U M U M / T O T A L</b>	126.91	0.30	5.52	6.01	119.72
<b>Bahan Makanan</b>	148.58	0.89	8.02	7.97	137.61
<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok &amp; Tembakau</b>	127.06	0.36	4.16	4.97	121.04
<b>Perumahan, Air, Listrik, Gas &amp; Bahan Bakar</b>	121.73	0.01	7.41	8.21	112.49
<b>Sandang</b>	110.17	-0.35	0.78	0.48	109.64
<b>Kesehatan</b>	116.49	0.09	3.11	3.27	112.80
<b>Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga</b>	108.56	0.00	1.00	0.95	107.54
<b>Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan</b>	120.99	0.12	4.05	5.21	115.00

\*) Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2017 terhadap IHK bulan Agustus 2016

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Agustus 2017 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone pada bulan Agustus 2017 terjadi Inflasi sebesar 0,3 persen, atau terjadi

kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 126,53 pada bulan Juli 2017 menjadi 126,91 pada bulan Agustus 2017. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Agustus 2017) yaitu 5,52 persen, dan laju Inflasi “year on year” (Agustus 2017 terhadap Agustus 2016) adalah 6,01 persen.

Inflasi di kota Watampone terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok-kelompok barang dan jasa yaitu kelompok bahan makanan 0,89 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau 0,36 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar 0,01 persen; kelompok kesehatan 0,09 persen; dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan 0,12 persen. Kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan harga sedangkan kelompok kelompok sandang mengalami penurunan harga sebesar 0.35 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami **kenaikan harga** selama bulan Agustus 2017 antara lain: tomat sayur, cakalang/sisik, telur ayam ras, beras, kacang panjang, daging ayam ras, layang/benggol, cumi-cumi, pisang, teri, bahan pelumas/oli, gula pasir, kunyit, kue basah, kol putih/kubis, rokok putih, labu parang/manis/merah, telur itik, garam, kangkung, , ketimun, kecap (isi), penyedap masakan/vetsin, teh, rokok kretek filter, ayam

hidup, teri, rokok kretek, cabai merah, mujair, tarip pulsa ponsel, ban luar motor, upah pembantu RT, semen, kasur, obat batuk, alat kontrasepsi, ban dalam motor, minuman kesegaran, obat flu, minyak goreng, susu kental manis. Sabun cair/cuci piring. Sedangkan yang mengalami **penurunan harga** adalah bandeng/bolu, cabai rawit, kembang/gembung/banyar/gembolo/aso-aso, sawi hijau, bawang merah, asam, kentang, baronang, kakap merah, bayam, bawang putih, wortel, ikan asin belah, kakap putih, kacang hijau, terong panjang, tempe, dan kacang tanah emas perhiasan, dan bahan bakar rumah tangga.

**Tabel 10. Laju Inflasi Kota Watampone September 2017, Tahun Kalender 2017 dan IHK September 2017 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)**

Kelompok/Sub kelompok	IHK September 2017	% perub thd Agustus 2017*	Tahun Kalender**	Y o Y***	IHK September 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>U M U M / T O T A L</b>	126.73	-0.14	5.37	5.54	120.08
<b>Bahan Makanan</b>	145.80	-1.87	6.00	5.26	138.52
<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok &amp; Tembakau</b>	127.18	0.09	4.26	4.86	121.28
<b>Perumahan, Air, Listrik, Gas &amp; Bahan Bakar</b>	122.09	0.30	7.73	8.38	112.65

<b>Sandang</b>	109.97	-0.18	0.59	0.04	109.93
<b>Kesehatan</b>	116.62	0.11	3.22	3.34	112.85
<b>Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga</b>	116.84	7.63	8.70	8.59	107.60
<b>Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan</b>	120.98	-0.01	4.04	5.03	115.19

\*) Persentase perubahan IHK bulan September 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan September 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016

\*\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan September 2017 terhadap IHK bulan September 2016

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan September 2017 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone pada bulan September 2017 terjadi deflasi sebesar 0,14 persen, atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 126,91 pada bulan Agustus 2017 menjadi 126,73 pada bulan September 2017. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-September 2017) yaitu 5,37 persen, dan laju Inflasi “year on year” (September 2017 terhadap September 2016) adalah 5,54 persen.

Deflasi di kota Watampone terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks pada kelompok-kelompok barang dan jasa yaitu kelompok bahan makanan sebesar 1,87 persen; kelompok sandang sebesar 0,18 persen; dan kelompok transport, komunikasi, dan jasa keuangan

sebesar 0,01 persen. Sedangkan kelompok-kelompok yang mengalami kenaikan harga yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 0,09 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,30 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,11 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 7,63 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami **kenaikan harga** selama bulan September 2017 antara lain: bandeng/bolu, beras, teri, asam, kentang, rokok kretek filter, mie kering instant, udang basah, kemiri, kacang hijau, garam, pepaya, minyak goreng, teri, bayam, susu kental manis, rokok putih, tepung terigu, kakap putih, rokok kretek, minuman ringan, penyedap masakan/vetsin, margarine, cakalang asap, ikan dalam kaleng, kecap (isi), sabun cair/cuci piring, celana panjang jeans, akademi/perguruan tinggi, lemari hias/bupet, kulkas/lemari es, celana pendek laki-laki, obat dengan resep, mesin cuci, dan celana panjang sersin,. Sedangkan yang mengalami **penurunan harga** adalah tomat sayur, cabai rawit, kacang panjang, layang/benggol, daging ayam ras, kembung/gembung/banyar/gembolo/aso-aso,kangkung, cakalang/sisik, bawang merah, telur ayam ras, ayam hidup, sawi hijau, cumi-cumi, pisang, labu parang/manis/merah, wortel,

ketimun, bawang putih, ikan asin belah, mujair, terong panjang, cabai merah, kakap merah, baronang, tauge/kecambah, tempe, vitamin, tepung beras, gula pasir, angkutan laut, celana dalam pria, sepatu olahraga pria, kaos dalam/singlet, emas perhiasan, sandal kulit, dan semen.

**Tabel 11. Laju Inflasi Kota Watampone Oktober 2017, Tahun Kalender 2017 dan IHK Oktober 2017 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)**

Kelompok/Sub kelompok	IHK Oktober 2017	% perub thd September 2017*	Tahun Kalender**	Y o Y**:	IHK Oktober 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>U M U M / T O T A L</b>	126.09	-0.51	4.84	5.44	119.58
<b>Bahan Makanan</b>	141.77	-2.76	3.07	4.49	135.68
<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok &amp; Tembakau</b>	127.54	0.28	4.56	5.35	121.06
<b>Perumahan,Air,Listrik,Gas &amp; Bahan Bakar</b>	122.74	0.53	8.30	8.45	113.18
<b>Sandang</b>	110.49	0.47	1.07	0.81	109.60
<b>Kesehatan</b>	117.12	0.43	3.66	3.66	112.98
<b>Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga</b>	117.43	0.50	9.25	9.14	107.60
<b>Transpor,Komunikasi Dan Jasa Keuangan</b>	121.05	0.06	4.10	4.59	115.74

\*) Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016

\*\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2017 terhadap IHK bulan Oktober 2016

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Oktober 2017 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone pada bulan Oktober 2017 terjadi deflasi sebesar 0,51 persen, atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 126,73 pada bulan September 2017 menjadi 119,58 pada bulan Oktober 2017. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Oktober 2017) yaitu 4,84 persen, dan laju Inflasi “year on year” (Oktober 2017 terhadap Oktober 2016) adalah 5,44 persen.

Deflasi di kota Watampone terjadi terutama karena disebabkan oleh penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks pada kelompok barang dan jasa yaitu kelompok bahan makanan sebesar 2,76 persen. Sedangkan untuk kelompok barang dan jasa lainnya secara umum mengalami kenaikan harga. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau naik sebesar 0,28 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar naik sebesar 0,53 persen; kelompok sandang naik sebesar 0,47 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 0,43 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga naik sebesar 0,50 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan naik sebesar 0,06 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami **penurunan harga** selama bulan Oktober 2017 antara lain: tomat sayur, bandeng/bolu, layang/benggol, cakalang/sisik, cumi-cumi, cabai rawit, bahan bakar rumah tangga, kangkung, kembang/gembung/banyar/gembolo/aso-aso, wortel, kakap merah, kol putih/kubis, terong panjang, baronang, cakalang asap, labu parang/manis/merah, bawang merah, gula pasir, kentang, pisang, bawang putih, ketimun, kacang panjang, sawi hijau, tauge/kecambah, cabai merah, papaya, ikan asin belah, dan kacang tanah. Sedangkan beberapa komoditas yang mengalami **kenaikan harga** antara lain yaitu : besi beton, cat tembok, telur ayam ras, emas perhiasan, televisi berwarna, kakap putih, teh manis, nasi dengan lauk, teri, ayam goreng, obat dengan resep, bola lampu, kusen, panci, bahan pelumas/oli, rokok kretek filter, mobil, alat-alat listrik, parfum, mujair, ayam hidup, telur itik, daging ayam ras, bayam, kemiri, magic com, rokok kretek, garam, lampu TL/neon/PL/XL, obat sakit kepala, celana dalam anak, dispenser, tepung terigu, susu untuk bayi, dan susu kental manis.

**Tabel 12. Laju Inflasi Kota Watampone November 2017, Tahun  
Kalender 2017 danIHK November 2017 menurut Kelompok  
Pengeluaran (2012 = 100)**

Kelompok/Sub kelompok	IHK November 2017	% perub thd Oktober 2017*	Tahun Kalender**	Y o Y**:	IHK November 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>U M U M / T O T A L</b>	126.14	0.04	4.88	5.13	120.27
<b>Bahan Makanan</b>	141.55	-0.16	2.91	3.20	137.55
<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok &amp; Tembakau</b>	127.84	0.24	4.80	5.43	121.98
<b>Perumahan,Air,Listrik,Gas &amp; Bahan Bakar</b>	122.72	-0.02	8.29	8.39	113.33
<b>Sandang</b>	111.05	0.51	1.58	1.22	109.32
<b>Kesehatan</b>	117.52	0.34	4.02	4.02	112.98
<b>Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga</b>	117.43	0.00	9.25	9.14	107.49
<b>Transpor,Komunikasi Dan Jasa Keuangan</b>	121.06	0.01	4.11	4.60	116.28

\*) Persentase perubahan IHK bulan November 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*\*) Persentase perubahanIHK bulan November 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan November 2017 terhadap IHK bulan November 2016

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan November 2017 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone pada bulan

November 2017 terjadi inflasi sebesar 0,04 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 126,09 pada bulan Oktober 2017 menjadi 126,14 pada bulan November 2017. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-November 2017) yaitu 4,88 persen, dan laju Inflasi “year on year” (November 2017 terhadap November 2016) adalah 5,13 persen.

Inflasi di kota Watampone terjadi terutama karena disebabkan oleh kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok barang dan jasa yaitu kelompok sandang sebesar 0,51 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,34 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,24 persen; dan kelompok transport, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami **kenaikan harga** selama bulan November 2017 antara lain: cakalang/sisik, bandeng/bolu, kembung/gembung/banyar/gembolo/aso-aso, cabai rawit, telur ayam ras, teh manis, daging ayam ras, kacang panjang, mujair, baronang, ayam goreng, rokok kretek, teri, kakap merah, kelapa muda, kacang tanah, pisang, cumi-cumi, rokok putih, kakap putih, kemiri, papaya, teri, udang basah, minuman kesegaran, garam, emas perhiasan, mesin cuci, shampoo, semen, gaun/terusan, sandal kulit, magic com, celana panjang jeans, bensin, dispenser,

upah pembantu rumah tangga, sabun cair/cuci piring, kaos dalam/singlet, baju kaos tanpa kerah/T-shirt, dan celana dalam anak. Sedangkan beberapa komoditas yang mengalami **penurunan harga** antara lain yaitu : tomat sayur, asam, bahan bakar rumah tangga, terong panjang, kol putih/kubis, kangkung, wortel, kacang hijau, ayam hidup, tauge/kecambah, bawang merah, ketela rambat, bayam, cabai merah, ketimun, cakalang asap, dan bawang putih.

**Tabel 13. Laju Inflasi Kota Watampone Desember 2017, Tahun Kalender 2017 dan IHK Desember 2017 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)**

Kelompok/Sub kelompok	IHK Desember 2017	% perub thd November 2017*	Tahun Kalender**	Y o Y**:	IHK Desember 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>U M U M / T O T A L</b>	126.93	0.63	5.54	5.54	120.27
<b>Bahan Makanan</b>	143.30	1.24	4.18	4.18	137.55
<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok &amp; Tembakau</b>	128.15	0.24	5.06	5.06	121.98
<b>Perumahan, Air, Listrik, Gas &amp; Bahan Bakar</b>	123.80	0.88	9.24	9.24	113.33
<b>Sandang</b>	110.83	-0.20	1.38	1.38	109.32
<b>Kesehatan</b>	118.79	1.08	5.14	5.14	112.98
<b>Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga</b>	118.03	0.51	9.81	981	107.49

<b>Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan</b>	121.06	0.00	4.11	4.11	116.28
---	--------	------	------	------	--------

\*) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016

\*\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Desember 2017 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone pada bulan Desember 2017 terjadi inflasi sebesar 0,63 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 126,14 pada bulan November 2017 menjadi 126,93 pada bulan Desember 2017. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Desember 2017) yaitu 5,54 persen, dan laju Inflasi “year on year” (Desember 2017 terhadap Desember 2016) adalah 5,54 persen.

Inflasi di kota Watampone terjadi terutama karena disebabkan oleh kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok barang dan jasa yaitu kelompok bahan makanan sebesar 1,24 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,24 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,88 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,08 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga sebesar 0,51 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami **kenaikan harga** selama bulan Desember 2017 antara lain: bandeng/bolu, kembang/gembung/banyar/gembolo/aso-aso, layang/benggol, telur ayam ras, cakalang/sisik, bawang merah, rokok kretek filter, gula pasir, kakap merah, kangkung, minyak goreng, cat tembok, bawang putih, baronang, telur ayam kampung, rokok putih, susu kental manis, tempe, ketimun, tepung terigu, susu bubuk, keramik, seng, obat dengan resep, televisi berwarna, kayu lapis, kulkas/lemari es, bahan bakar rumah tangga, kipas angin, semen, pasta gigi, mesin cuci, besi beton, bola lampu, kusen, setrika, lampu TL/Neon/PL/XL, alat-alat listrik, obat flu, kaos dalam/singlet, bensin, dispenser, magic com, obat sakit kepala, pembersih lantai, pembasmi nyamuk cair, sabun cair/cuci piring. Sedangkan beberapa komoditas yang mengalami **penurunan harga** antara lain yaitu : tomat sayur, daging ayam ras, asam, kakap putih, pisang, cabai rawit, papaya, bayam, wortel, teri, terong panjang, cumi-cumi, udang basah, mujair, cakalang asap, kol putih/kubis, cabai merah, tauge/kecambah, teri, kacang tanah dan emas perhiasan.

## VIII. ANALISIS INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN

Pembangunan antara lain bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengentaskan kemiskinan, menciptakan stabilitas harga atau mengendalikan tingkat inflasi, mengurangi pengangguran dan meningkatkan pemerataan pendapatan. Diantara tujuan-tujuan tersebut, saling terkait satu sama lain. Inflasi yang terkendali dan rendahnya angka pengangguran merupakan prasyarat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kemampuan fiskal pemerintah sehingga tersedia cukup dana untuk menciptakan pemerataan ekonomi yang diharapkan mampu mengurangi kesenjangan pendapatan. Berdasarkan Grafik 3, 4 dan 5, pada kurun waktu tahun 2013 dan 2014 terjadi gejala inflasi yang cukup tinggi tetapi disisi lain pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan tetap menunjukkan angka-angka yang menggembirakan. Penjelasan mengenai fenomena ini dapat diuraikan pada bagian selanjutnya dari analisis ini.

Sebagai negara sedang berkembang, Indonesia kerap direpotkan dengan upaya pengendalian harga. Inflasi yang terjadi bukan hanya diakibatkan oleh faktor-faktor dari dalam negeri tetapi juga sering dipengaruhi oleh faktor eksternal. Sejak tahun

2012 sampai tahun 2017, pergerakan inflasi di kota Watampone cukup berfluktuasi. Mulai tahun 2012 hingga tahun 2014 laju inflasi di Kota Watampone terus mengalami kenaikan dari 3,65 persen, 6,86 persen, dan puncaknya pada tahun 2014 terjadi inflasi sebesar 8,22 persen. Peningkatan laju inflasi pada tahun 2013 dan 2014 ini disebabkan karena adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang cukup tinggi yaitu dari Rp 4.500 menjadi Rp 6.500 pada 21 Juni 2013 dan dari Rp 6.500 menjadi Rp 8.500 pada 17 November 2014. Di tahun 2016 dan 2017 harga BBM juga mengalami kenaikan meski tidak signifikan.

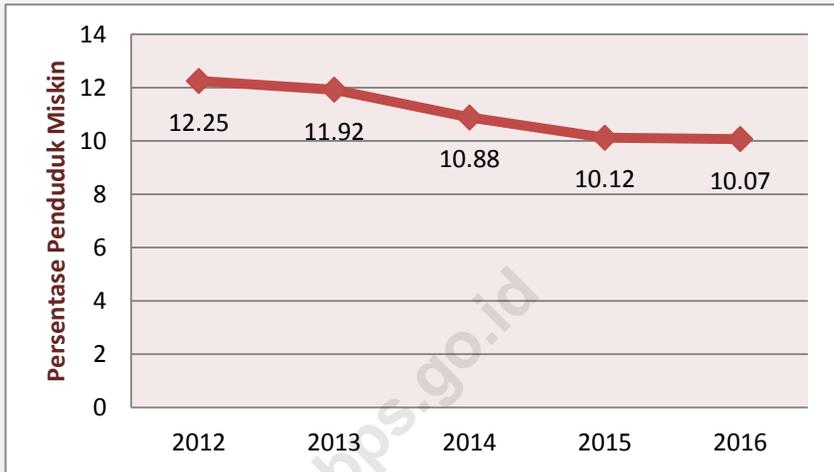
**Grafik 3. Inflasi Kota Watampone Tahun 2012-2017**



Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Dalam rangka mengurangi dampak peningkatan harga BBM pada tahun 2013 dan 2014 terhadap upaya penanggulangan kemiskinan, pemerintah mempersiapkan berbagai program perlindungan sosial bagi kelompok rumah tangga miskin, diantaranya bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM) yang kemudian berganti nama menjadi Kartu Perlindungan Sosial (KPS), bantuan siswa miskin (BSM), jaminan kesehatan masyarakat (jamkesmas) yang kemudian diubah menjadi subsidi iuran BPJS untuk rumah tangga miskin dan lain-lain. Berbagai program tersebut sedikit banyak mampu meringankan beban rumah tangga miskin yang terlihat dari tren penurunan penduduk miskin yang konsisten sepanjang tahun 2012 hingga 2015 meski sempat terjadi gejala peningkatan harga secara umum.

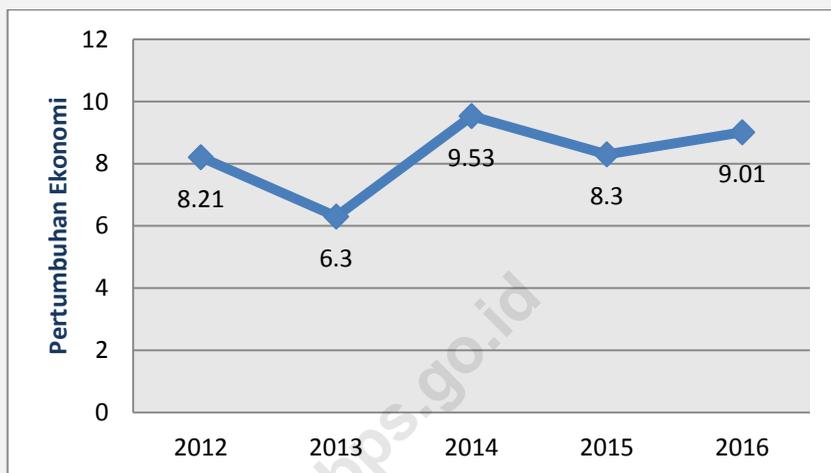
**Grafik4. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Bone  
Tahun 2012–2016**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Disamping bantuan tunai yang sifatnya jangka pendek seperti yang tersebut di atas, pemerintah juga meluncurkan program untuk menggerakkan sektor-sektor ekonomi sehingga dampak kenaikan harga BBM tidak berimbas pada kelesuan kegiatan ekonomi. Dari grafik 5 terlihat bahwa dalam rentang tahun 2012 sampai 2016 pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat yaitu dari 8,21 persen pada tahun 2012 menjadi 9,01 persen pada tahun 2016.

**Grafik 5. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone  
Tahun 2012-2016**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Siregar (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (necessary condition) bagi pengurangan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang konsisten juga ditujukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya juga mengurangi penduduk miskin. Dari grafik 4 dan 5 terlihat bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dan persentase penduduk miskin menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. Pada periode 2012-2016 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone

menunjukkan tren yang semakin meningkat sementara persentase penduduk miskin menunjukkan tren yang menurun.

<https://bonekab.bps.go.id>

## DAFTAR PUSTAKA

Siregar, H. 2006. “Perbaikan Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi: Mendorong Investasi dan Menciptakan Lapangan Kerja”, Jurnal Ekonomi Politik dan Keuangan, INDEF, Jakarta

<https://bonekab.bps.go.id>

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BPS KABUPATEN BONE**

Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.4 Watampone

Telp. (0481) 21054

Fax. (0481) 25220

Email : [bps7311@bps.go.id](mailto:bps7311@bps.go.id)